

Analisis kelayakan video pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar dalam E-Learning WELING

Wigati Sekar Ayu^{1*}, Siti Istiyati², Septi Yulisetiani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

sekaraa.ay@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the feasibility of learning Indonesian language learning videos in WELING E-Learning. This research is qualitative descriptive research with a case study approach. The results of this research data come from the evaluation of learning media validation questionnaires using the LORI evaluation framework which has 8 indicators, namely content quality, learning goal alignment, feedback and adaptation, motivation, presentation design, interaction usability, accessibility, reusability, standards compliance which will be divided into 2 aspects, namely media aspects and material aspects. Assessment of the feasibility of learning media was carried out by 3 learning media experts, 3 learning material experts, and 6 elementary school teachers. Apart from using a questionnaire assessment, the video was also tested on fifth grade students at SD Ta'Mirul Islam Surakarta. There are 7 Indonesian learning videos in WELING E-Learning which have very good results to be used as learning media with several revisions.*

Keywords : *Learning media, learning videos, Feasibility of learning media*

1. Pendahuluan

Dalam proses menerima ilmu disekolah, suasana belajar yang menyenangkan sangat penting di bentuk didalam kelas. Suasana belajar dapat dibentuk dengan menyiapkan metode tertentu yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran[1]. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan dan menarik bagi para siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Penggunaan media pembelajaran memberikan keuntungan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa menimbulkan tekanan [2]. Penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga bisa membantu pendidik dalam melaksanakan sebagian tugas mereka dalam mengkomunikasikan materi [3]. Sehingga penggunaan media pembelajaran dalam konteks pengajaran akan menghasilkan proses belajar yang efektif, berpartisipasi, dan bernilai positif [4]. Adanya perkembangan teknologi yang terjadi pada saat ini, guru juga bisa memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan teknologi *website*, banyak *website* yang menyediakan berbagai macam informasi atau materi mengenai bahan pembelajaran yang bisa digunakan oleh peserta didik atau pendidik. YouTube merupakan salah satu *website* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran [5].

Penggunaan video pembelajaran pada *platform* YouTube sangat berguna untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sebagian peserta didik lebih tertarik dengan video visual dibandingkan dengan penyampaian secara umum menggunakan buku karena media pembelajaran video dibuat dengan lebih menarik [5]. Tujuan dari menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan

interaktif bagi peserta didik. [6]. Hal tersebutlah yang menjadikan video pembelajaran yang ada di *platform* YouTube bisa menjadi pilihan media pembelajaran, salah satunya sebagai media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan komponen pembelajaran yang disampaikan di seluruh tingkatan pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar [7]. Pengaplikasian media video pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman peserta didik mengenai materi Bahasa Indonesia akan lebih mudah [8]. Pembelajaran bahasa meliputi pengembangan keterampilan berbahasa, apresiasi terhadap sastra, dan kemampuan untuk menghargai karya sastra. [9].

E-Learning Weling adalah channel YouTube yang menyediakan banyak video pembelajaran yang cocok digunakan oleh siswa kelas V sekolah dasar karena memuat materi Pelajaran kelas 5. Ada 5 materi mata pelajaran yang dapat di akses oleh peserta didik, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, IPS, dan IPA. Video pembelajaran yang di sajikan pun sangat bervariasi membuat peserta didik tidak merasa bosan saat menonton. Akan tetapi, hal tersebut tidak memungkiri bahwa penyajian video pada *platform* YouTube *E-Learning Weling* dikatakan layak untuk menjadi video pembelajaran. Perlu dilakukan analisis pada video pembelajaran yang terdapat pada *platform* YouTube, apakah video yang di tayangkan layak atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh [10] dan [11] dengan pembahasan mengenai analisis Kelayakan Video Pembelajaran pada Platform YouTube. Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa video pembelajaran pada *platform* YouTube dinyatakan layak sebagai media pembelajaran dengan penilaian yang menggunakan acuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Keterbaruan pada penelitian ini yaitu peneliti akan menganalisis tujuh video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam *E-Learning WELING*. Penilaian video menggunakan *framework* evaluasi LORI dengan 8 indikator yaitu *content quality, learning goal alignment, feedback and adaptation, motivation, presentation design, interaction usability, accessibility,, standards compliance* [12].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian merupakan video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam *E-Learning WELING*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket penilaian media pembelajaran. Penilaian video pembelajaran dilakukan oleh 3 ahli materi pembelajaran, 3 ahli media pembelajaran, dan 6 guru kelas 5 Sekolah Dasar. Data yang diperoleh dari proses validasi adalah data dalam bentuk kuantitatif. Untuk menghitung nilai validitas, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Validasi (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus perhitungan validasi

Setelah melakukan perhitungan berdasarkan gambar 1, data kemudian dianalisis secara deskriptif-kuantitatif menggunakan persentase. Hasil persentase tersebut kemudian dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi skor yang dibagi menjadi lima predikat yaitu "Sangat kurang layak, kurang layak, cukup layak, layak, dan sangat layak"[13]. Media video pembelajaran dapat dikategorikan sebagai baik jika memperoleh persentase secara konseptual sebesar 61% atau lebih. Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap analisis. yaitu data *condensation*, data *display*, dan *conclusion* [14]. Teknik uji validitas data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD).

3. Hasil dan Pembahasan

Validasi video pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu aspek materi dan aspek media. Aspek materi terdiri dari beberapa indikator penilaian yaitu kualitas isi, tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, dan motivasi. Pada aspek media meliputi beberapa indikator penilaian yaitu desain

presentasi/tampilan, kemudahan interaksi, aksesibilitas, dan standar kepatuhan. Berikut merupakan hasil dari validasi setiap video pembelajaran.

Tabel 1 Persentase validitas video pembelajaran

Video Pembelajaran	Aspek Materi	Aspek Media
Video 1 (Ide Pokok)	80%	89%
Video 2 (Pantun)	83%	89%
Video 3 (Iklan Media Cetak)	83%	85%
Video 4 (Teks Narasi Sejarah)	80%	85%
Video 5 (Iklan Media Elektronik)	78%	88%
Video 6 (Kalimat Efektif)	77%	85%
Video 7 (Ringkasan)	82%	84%

Tabel 1. menunjukkan persentase aspek materi tertinggi yaitu sebesar 83% pada video 2 dan video 3, sedangkan persentase terendah yaitu 77% pada video 6. Video 2 dan video 3 mendapat skor sangat tinggi pada indikator kualitas isi. Kualitas isi memiliki beberapa faktor penilaian salah satunya keakuratan konsep dan definisi, penyajian materi yang runtut, dan materi pembelajaran yang *up to date*, Tujuan dari memiliki butir keakuratan konsep dan definisi adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya pemahaman yang keliru di kalangan peserta didik [15]. Dalam media pembelajaran, penyajian materi yang terstruktur dan komprehensif sangat penting. Hal ini dikarenakan proses belajar merupakan perjalanan yang berkesinambungan dan dapat menyebabkan perubahan dalam pemahaman dan pengetahuan peserta didik [16]. Media merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran [17] Oleh karena itu, menyajikan materi secara runtut dan lengkap membantu memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan meminimalkan risiko kesalahpahaman. Materi pada media pembelajaran juga harus *up to date* sesuai dengan perkembangan jaman [18].

Video 6 materi kalimat efektif mendapatkan skor kurang baik pada aspek materi yaitu indikator penilaian umpan balik dan adaptasi. Indikator ini merupakan indikator penting yang harus ada dalam pembelajaran, adanya umpan balik dan adaptasi dari peserta didik menandakan bahwa kegiatan pembelajaran terlihat sangat interaktif. Memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran merupakan langkah untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai oleh peserta didik atau belum [19].

Aspek media persentase tertinggi yaitu sebesar 89% pada video 1 dan video 2, sedangkan persentase terendah yaitu 84% pada video 7. Video 1 dan 2 mendapatkan skor sangat tinggi pada indikator kemudahan interaksi. Peran penting dari kemudahan mengakses media pembelajaran adalah meningkatkan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari kembali materi diluar jam pelajaran [20]. Jika peserta didik dengan mudah mengakses media pembelajaran diluar jam pelajaran, mereka bisa mengulang materi yang belum mereka pahami secara berkala. Media belajar yang sesuai dapat memudahkan siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya [21]

Video 7 mendapatkan skor kurang baik pada indikator aksesibilitas. Faktor dari indikator ini sangat membantu jika audio pada video terdengar kurang jelas, karena adanya transkrip teks audio. Transkrip teks juga sangat membantu peserta didik yang mengalami gangguan pada pendengarannya atau biasa disebut tunarungu. Anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam mendengar bahasa, namun mereka mengatasi hal tersebut dengan belajar dari lingkungan sekitarnya melalui pengamatan visual menggunakan mata [22]. Peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam pendengaran memiliki kemampuan untuk menggunakan indera lain yang masih normal, seperti penglihatan, sehingga mereka dapat melihat dan mengingat sebagian ilmu pengetahuan yang diberikan [23].

Berdasarkan hasil tersebut, persentase dari kedua aspek tersebut berada pada aspek materi. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa pembuat video pembelajaran masih kurang berhati-hati dalam menyusun materi. Mengingat pentingnya aspek materi, hal ini sungguh disayangkan. Berdasarkan

perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan, persentase tingkat kelayakan video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam *E-Learning* WELING secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 2. Persentase kelayakan video pembelajaran

Video Pembelajaran	Persentase Kelayakan	Keterangan
Video 1 (Ide Pokok)	84,5%	Sangat Layak
Video 2 (Pantun)	86%	Sangat Layak
Video 3 (Iklan Media Cetak)	84%	Sangat Layak
Video 4 (Teks Narasi Sejarah)	82,5%	Sangat Layak
Video 5 (Iklan Media Elektronik)	83%	Sangat Layak
Video 6 (Kalimat Efektif)	81%	Sangat Layak
Video 7 (Ringkasan)	83%	Sangat Layak

Tabel 2. Menunjukkan perhitungan data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa persentase kelayakan dari 7 media video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam *E-Learning* WELING berkisar antara 81%- 100%. Dengan mengacu pada kriteria persentase kategori kevalidan yang tercantum pada tabel 1, semua video tersebut termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Oleh karena itu, hasil tersebut menyimpulkan bahwa video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam *E-Learning* WELING dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau sumber bahan ajar yang layak.

Hasil dari evaluasi data menunjukkan bahwa semua video pembelajaran dinilai "Sangat Layak" berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Namun demikian, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan sebagai masukan dan koreksi ke depan bagi pembuat konten pendidikan dalam proses pembuatan media video pembelajaran. Detail mengenai catatan tersebut terdapat pada tabel 4 yang mencakup seluruh data video pembelajaran yang dievaluasi..

Tabel 3. Catatan terhadap video pembelajaran Bahasa Indonesia *E-Learning* WELING

No.	Aspek	Catatan	Video
1.	Aspek Materi	a. Kalimat yang digunakan masih menggunakan dialek daerah	1
		b. Masih ada kalimat yang kurang baku	2,4
		c. Ada beberapa materi yang kurang lengkap	1,2
		d. Tujuan pembelajaran yang belum jelas atau belum tersampaikan	1, 3, 4, 5, 6
		e. Gunakan penulisan sesuai dengan aturan EYD	1, 4, 5
		f. Latihan soal perlu ditampilkan	7
2.	Aspek Media	a. Background dan animasi perlu dilakukan perbaikan	2
		b. Audio terlalu kecil atau tidak stabil	1, 3, 4, 5, 7
		c. Greenscreen yang harus dirapihkan agar tidak terlihat atau muncul	6
		d. Warna serta ukuran tulisan perlu perbaikan	2, 3, 4, 5, 7
		e. Tempo penyampaian diperlambat	1, 2
		f. Komposisi narasumber perlu diperhatikan	6, 7

Tabel 3. Menunjukkan sebagian video memiliki beberapa catatan pada aspek materi yaitu belum adanya tujuan pembelajaran yang belum jelas atau belum disampaikan. Menguraikan tujuan pembelajaran dengan jelas dapat memberikan dukungan bagi para guru dalam beberapa hal, seperti menentukan konten pembelajaran, memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat, memilih alat,

media, dan sumber belajar yang sesuai, serta merancang alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik [24]. Pada aspek media, video pembelajaran juga memiliki beberapa catatan yaitu mengenai audio yang terlalu kecil atau tidak stabil serta pemilihan warna dan ukuran font tulisan yang perlu diperbaiki.

4. Kesimpulan

Kehadiran sumber materi berupa media video pembelajaran yang mudah diakses melalui platform Youtube memiliki manfaat yang signifikan dalam proses belajar peserta didik. Dengan melakukan analisis media video pembelajaran bahasa Indonesia dalam *E-Learning WELING*, dapat menilai seberapa layak media video tersebut sebagai referensi tambahan materi bagi peserta didik. Hasil evaluasi kelayakan video pembelajaran Bahasa Indonesia di *E-Learning WELING* menunjukkan bahwa dari segi materi dan media, video-video tersebut dinilai "Sangat Layak" sebagai materi tambahan bagi peserta didik. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat beberapa catatan yang menunjukkan bahwa video pembelajaran Bahasa Indonesia di *E-Learning WELING* masih memerlukan perbaikan ke depannya.

Implikasi teoritis penelitian ini mengindikasikan bahwa dari penelitian ini dapat memberikan informasi baru mengenai penilaian media pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan. Sebuah media pembelajaran perlu dilakukan uji kelayakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran tersebut sebelum digunakan. Implikasi praktis penelitian ini juga bermanfaat bagi guru untuk bisa menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam *E-Learning WELING* dengan memperhatikan beberapa catatan yang ada agar tidak terjadi miskonsepsi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian yang akan mendatang.

5. Referensi

- [1] F. Nurmawati, Sukarno, and S. Yulisetiani, 2022 "Thematic Learning System as the Most Effective Method to Activate Students: A Systematic Literature Review," *Pegem Egit. ve Ogr. Derg.*, **13**(1) 275–282.
- [2] N. Suryani, A. Setiawan, and P. Aditin, 2018 *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] M. Putri Ramadan, S. Sukarno, and S. Yulisetiani, 2023 "Analisis penerimaan pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran IPA materi siklus makhluk hidup berbasis Articulate Storyline di kelas IVsekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **11**(1).
- [4] F. N. M. Jannah, H. Nuroso, M. Mudzanatun, and E. Isnuryantono, 2023 "Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, **11**(1).
- [5] A. Mutmainnah, 2020 "Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran," *Acad. Educ.*,
- [6] I. Widyantara and I. Rasna, 2020 "Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Indones.*, **9**(2) 113–122.
- [7] F. I. Nurlaili, R. Winarni, and J. Daryanto 2022 "Implementasi Media Audio Visual Berbasis Game dengan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas IV SD Negeri 2 Kedungwuluh Kidul," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, **8**(2).
- [8] M. R. Zulmi, I. wyn R. Sudhita, and M. L. P. Putri, 2014 "Pengembangan Media Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Hannafin Dan Peck Untuk Siswa Kelas VIII SMP," *e-Journal Edutech Univ. Pendidik. Ganesha*, **2**.
- [9] N. Mazhud and R. Sulaiman, 2021 "Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Guru MA Wihdatul Ulum," *Madaniya*, **2**(4) 453–462.
- [10] A. F. Suryana, 2021 "Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Platform Youtube Pada Materi Daur Hidup Hewan,"
- [11] W. S. Adji, M. I. Ansari, A. Bashith, and M. Albar, 2021 "Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Ips Jenjang Mi/Sd Di Platform Youtube Pada Materi Keragaman Agama Di Indonesia," *Muallimuna J. Madrasah Ibtidaiyah*, **6**(2) 57
- [12] J. Nesbit, K. Belfer, and T. Leacock, 2009 "Learning Object Riview Instrument (LORI)," 1–11.

- [13] Riduwan, 2013 *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung: Alfabeta.
- [14] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, 2014 *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed., California: SAGE.
- [15] P. Mardiana, 2018 *Telaah Kelayakan Isi Dan Bahasa Dalam Buku Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Yudhistira*.
- [16] L. Larlen, 2013 “Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar,” *Pena*, **3**(1) 81–91.
- [17] F. Nurmawati, Sukarno, and S. Yulisetiani, 2022 “Teacher’s Perspective for Thematic Learning Systems During the Covid-19 Pandemic,” *J. Educ. Technol.*, **6**(2) 258–265.
- [18] S. Samsinar, 2019 “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar),” *J. Kependidikan*, **13** 194–205.
- [19] C. A. Windarsih, 2016 “Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi*, **2**(1) 20–29.
- [20] C. Talakua and S. Sesca Elly, 2020 “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Mobile Learning terhadap Minat dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Kota Masohi,” *Biodik*, **6**(1) 46–57.
- [21] D. H. N. Sari and S. Yulisetiani, 2022 “Integrasi kemampuan berpikir kritis dalam rubric pengetahuan majalah bobo dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia SD Integration of critical thinking skills in the knowledge rubric of Bobo,” *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, **5**(3) 160–173.
- [22] A. C. Khoirudin and A. R. Syam T, 2015 “Pengaruh media video terhadap hasil belajar shooting bola basket pada siswa tunarungu (Studi pada Siswa Tunarungu di SDLB Tunas Mulya Sememi Surabaya),” *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehatan*, **03**(02) 318–321.
- [23] D. P. E. Nilakusmawati, K. Dharmawan, K. Jayanegara, and N. M. Asih, 2016 “Media Audiovisual terhadap Pemahaman Bunyi dalam Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama bagi Siswa Kelas 1,” *J. Pendidik. Khusus*, 1–9.
- [24] Y. Yanti Amanda, 2019 “Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKN Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo,” *J. Chem. Inf. Model.*, **53**(9) 1689–1699.